

Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Marhan Hasibuan

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
marhanhsb22@gmail.com

ABSTRACT

Identification of the problems found at the research location, namely: 1. Students are less active in participating in Akidah Akhlak lessons in the form of active discussions, actively asking or answering questions, actively giving opinions regarding the implementation of learning and teaching activities carried out online or online. 2. Students lack interest in learning in the subjects of Akidah Akhlak so that students do not understand the material of student moral development. 3. Teachers in the field of Akidah Akhlak have not implemented innovative and creative learning strategies in classroom teaching activities so that students are not actively involved in learning activities. The type of research used in this research is Classroom Research (Elfanany, 2014) with a field approach (field research), namely the researcher tries to maximally reveal facts, qualitative research is carried out natural and man-made phenomena (Moleong, 2010). The subjects in this study were the head of the Madrasah, teachers of Akidah Akhlak studies, school operational staff and students. The sources of data in the implementation of this research are the head of the Madrasa as the subject as well as the object of research and the teacher of Akidah Akhlak in MTs. Private Jam'iyah Tanjung Pura. Data analysis techniques: 1) observation, 2) interviews, and 3) documentation. Test the validity of the data in this study using a credibility test conducted by triangulation. The results of the study show: (1) Learning and teaching activities in the field of Akidah Akhlak study class VII private MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura have been running effectively and efficiently. Although learning and teaching activities are carried out with strict attention to health protocols, learning is still carried out online (in the network) and offline (outside the network), (2) the example of teachers in the field of Akidah Akhlak studies has played a very important role in carrying out the learning system, especially in shaping character. student learning grade VII MTs. Private Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, (3) The process of character building for grade VII students of Private Jam'iyah MTs Tanjung Pura has been running effectively and efficiently, as evidenced by the results of observations at the research location and the results of interviews with informants that the example of a teacher of Akidah Akhlak can shape character. student learning, especially in the field of study of Akidah Akhlak.

Keywords: Analysis, Professional Teachers, Moral Development.

ABSTRAK

Identifikasi masalah yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu : 1. Siswa kurang aktif mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk aktif berdiskusi, aktif bertanya atau menjawab, aktif memberikan pendapat sehubungan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan secara online atau daring. 2. Siswa kurang memiliki minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga siswa kurang memahami materi pembinaan akhlak siswa. 3. Guru bidang studi Akidah Akhlak belum menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan kreatif

dalam kegiatan mengajar di kelas sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindak Kelas (Elfanany,2014) dengan pendekatan lapangan (field research) yaitu peneliti berusaha secara maksimal mengungkap fakta, penelitian secara kualitatif dilakukan Bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena yang direkayasa oleh manusia (Moleong, 2010). Subjek didalam penelitian ini yaitu kepala Madrasah, guru bidang studi Akidah Akhlak, tenaga operasional sekolah serta siswa. Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu kepala Madrasah sebagai subjek sekaligus objek penelitian serta guru Akidah Akhlak di MTs. Swasta Jam'iyah Tanjung Pura. Teknik analisis data : 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan : (1) Kegiatan belajar dan mengajar pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VII MTs swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura telah berjalan dengan efektif dan efisien. Meskipun kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat namun pembelajaran tetap dilaksanakan secara Daring (Dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan), (2) Keteladanan guru bidang studi Akidah Akhlak sudah sangat berperan dalam melangsungkan sistem belajar terutama sekali dalam membentuk karakter belajar siswa kelas VII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, (3) Proses pembentukan karakter siswa kelas VII MTs Swasta Jam'iyah Tanjung Pura telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan dibuktikan berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian dan hasil wawancara dengan narasumber bahwasanya keteladanan guru Akidah Akhlak dapat membentuk karakter belajar siswa khususnya pada bidang studi Akidah Akhlak.

Kata kunci: Analisis, Guru Profesional, pembinaan Akhlak

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia pada dasarnya pendidikan karakter bukan hal yang baru pada pembelajaran bidang studi akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan yang memang sudah berisikan materi pembentukan karakter islami dan karakter pancasila. Namun demikian, pembinaan watak melalui kedua mata pelajaran tersebut harus ditingkatkan melalui program-program inovasi pendidikan. Kedua mata pelajaran tersebut dinilai cenderung membekali pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi pelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut pada umumnya belum memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing siswa sehingga siswa dapat berperilaku dengan karakter yang tangguh. Menggantungkan pembentukan watak siswa melalui mata pelajaran tertentu tidaklah cukup, pengembangan karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran yang memiliki orientasi pembentukan karakter (Ann, K,2014).

Agama dan ilmu dalam beberapa hal berbeda namun pada sisi tertentu memiliki kesamaan. Agama lebih mengedepankan moralitas dan menjaga tradisi yang sudah mapan (ritual), cenderung eksklusif dan subjektif (Drajat,2014). Sementara ilmu selalu mencari yang baru tidak terlalu terikat dengan etika, progresif, bersifat inklusif dan objektif. Kendati demikian agama dan ilmu berbeda dan keduanya memiliki persamaan yaitu bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kemudahan bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Agama memberikan ketenangan dari segi batin karena ada janji kehidupan setelah mati yang diusung dalam pemahaman beragama. Sedangkan ilmu memberi ketenangan dan sekaligus kemudahan bagi kehidupan bagi kehidupan didunia. Agama mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, hampir semua kitab suci menganjurkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan sebanyak mungkin(Yamin.2011). Agama dan ilmu sama-sama memberikan penjelasan seperti ketika terjadi bencana alam dalam perspektif yang saling mendukung satu sama lain. Karakteristik agama dan ilmu tidak selalu harus dilihat dalam konteks yang berseberangan tetapi juga perlu dipikirkan bagaimana keduanya bersinergi dalam membantu kehidupan manusia yang lebih layak. Contohnya ilmu dan teknologi mampu mengantarkan manusia hidup dalam tatanan yang global. Keberadaan ilmu lebih menyokong proses sosialisasi agama kepada seluruh umat manusia. Sehingga proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai agama bisa dilakukan dengan efektif dan efisien.

Namun seiring dengan perkembangan yang begitu pesat terhadap ilmu pengetahuan yang melahirkan teknologi-teknologi mutakhir justru oleh sebagian orang dimanfaatkan untuk membuat kerusakan yang merugikan umat manusia. Dengan demikian ilmu pengetahuan yang seharusnya berinovasi menjadi lebih positif kini mengalami proses degradasi nilai dan akhirnya dapat memenjara ilmu dan teknologi itu dalam kerangkang tertentu. Nicolas Berdyev dalam bukunya yang berjudul *The Destiny Of Man* seperti yang dikutip oleh Prof. Dr. Amsal Bakhtiar. M.A menjelaskan bahwa : "Kemajuan teknik tidak saja akan membuktikan kekuatan serta daya manusia untuk menguasai alam, kemudian teknik itu tidak saja membebaskan manusia, tetapi juga memperlemah serta memperbudaknya, kemajuan itu memekanisasikan manusia dan menimbulkan gambaran serta persamaan manusia dengan mesin." (Sahara, 2010) Oleh sebab itu inovasi pendidikan bermaksud untuk mengembangkan cara berpikir seseorang.

Gambaran diatas merupakan potret seorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki gelar akademis namun terkekang dan hanya berkuat pada ilmu pengetahuannya sehingga diperbudak oleh pekerjaan dan aktivitas (Yamin,2011). Hal ini disebabkan jika ilmu pengetahuan terlepas dari peran serta agama. Maksudnya tidak adanya keseimbangan dan dominasi agama dalam proses menuntut ilmu padahal agama sangat berperan dalam proses pendidikan.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan penjelasan bahwa didalam agama Islam proses pendidikan disebut dengan (At-Tarbiyah Al-Islamiyah) dengan cara

mempersiapkan manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai sesama makhluk, memiliki akhlakul karimah, kuat keimanan dan ketaqwaan (Muslihah, 2011) Menurut Ahmad D Marimba bahwa pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam” (Muslihah :2011). Dengan demikian maka pendidikan Islam merupakan suatu proses edukasi yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini orang-orang tidak hanya berbicara tentang kecerdasan umum, kecerdasan intelektual saja, melainkan juga dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Setiap kecerdasan ini memiliki wilayahnya sendiri-sendiri sesuai dengan fitrah, kecerdasan sudah ada sejak manusia dilahirkan tetapi yang mewarnainya selanjutnya adalah keluarga dan lingkungannya. Selain itu siswa juga membutuhkan keteladanan guru akidah akhlak sebagai figur yang dapat dicontoh dan ditauladani (Damayanti,2014).

Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah Prestasi Belajar Akidah Akhlak pada siswa untuk meningkatkan karakter belajar siswa. Prestasi belajar yaitu terbentuknya akhlakul karimah siswa merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman untuk mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat diukur dengan tes di mana hasilnya dalam bentuk angka untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa. Prestasi Belajar Akidah akhlak memiliki arti penting sebagai indikator tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi akidah akhlak yang diajarkan selama menempuh proses belajar. Namun pada kenyataannya, dalam mencapai prestasi belajar Akidah Akhlak yang diharapkan, sebagian siswa terkadang menghadapi permasalahan yang ditemukan selama proses belajar sehingga sebagian siswa masih sulit memahami materi yang diajarkan sehingga sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu adanya penekanan dari dalam diri siswa melalui keteladanan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindak Kelas (Elfanany,2014) dengan pendekatan lapangan (field research) yaitu peneliti berusaha secara maksimal mengungkap fakta, penelitian secara kualitatif dilakukan penulis melalui metode ilmiah dengan teknik mengumpulkan data maupun analisis data yang jelas. Menurut Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-

fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena yang direkayasa oleh manusia (Moleong, 2010).

Adapun lokasi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Kecamatan Tanjung Pura. Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berusaha secara maksimal mengungkap fakta, penelitian secara kualitatif dilakukan penulis melalui metode ilmiah dengan teknik mengumpulkan data maupun analisis data yang jelas. Bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena yang direkayasa oleh manusia (Moleong, 2010). Subjek didalam penelitian ini yaitu kepala Madrasah, guru bidang studi Akidah Akhlak, tenaga operasional sekolah serta siswa MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Kecamatan Tanjung Pura. Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu kepala Madrasah sebagai subjek sekaligus objek penelitian serta guru Akidah Akhlak di MTs. Swasta Jam'iyah Tanjung Pura. Teknik analisis data : 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa mengikuti kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Akidah Akhlak dan disamping itu peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap dan perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak melalui peran Keteladanan Guru bidang studi untuk meningkatkan karkater belajar siswa pada tahapan pertemuan yang terdiri dari prapertemuan, pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III.

Hasil tes pertemuan I merupakan kemampun siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak tentang proses pembentukan Akhlakul Karimah. Hasil tes pertemuan I dan pertemuan II serta pertemuan III berupa kemampuan siswa memahami materi Akidah Akhlak serta hasil nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi berbentuk foto aktivitas belajar siswa.

1. Pra Pertemuan

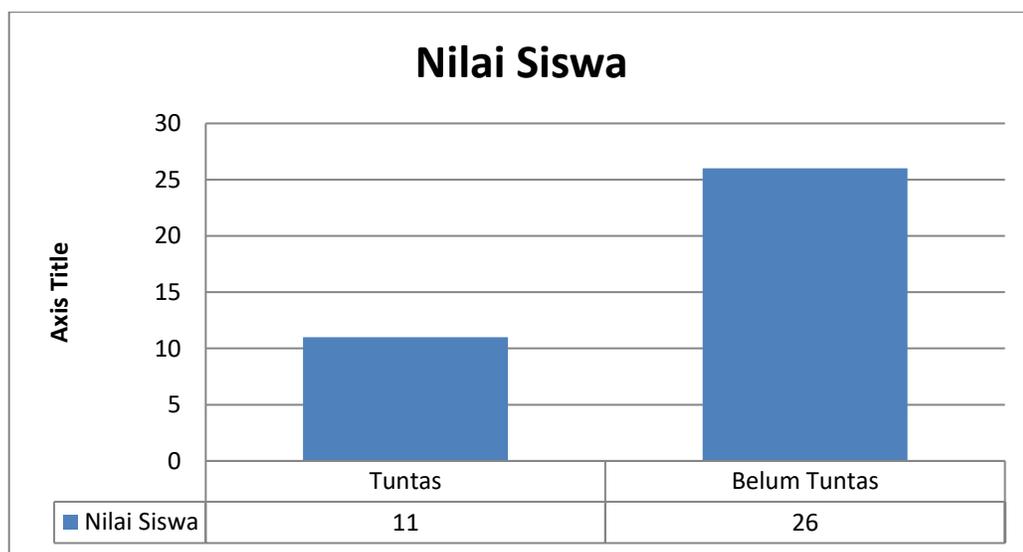
Sebelum guru bidang studi penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak yaitu memahami Akhlakul Karimah dalam membentuk karakter belajar siswa. Dari dokumentasi sebelum penerapan Keteladanan Guru Akidah Akhlak dipilih sebagai pemecah masalah. Maka, nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan strategi Keteladanan Guru untuk meningkatkan karakter belajar siswa. Sebagai patokan prestasi kemampuan siswa memahami materi Akidah Akhlak maka peneliti menggunakan dasar nilai ketuntasan minimum (KKM) kelas VII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 70.

Penggunaan strategi dan metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak sebelumnya diperoleh dokumentasi nilai prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Siswa Pra Pertemuan

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	16	43.2 %
3	50-59	4	10,8 %
4	60-69	6	16,2 %
5	70-79	9	24,3 %
6	80-89	2	5,4 %
7	90-100	0	0 %
Jumlah		37	100 %

Data diatas dapat disimpulkan siswa yang telah tuntas dengan KKM 70 sebanyak 11 siswa atas 29,8 % dan yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau 70,2 % dari jumlah siswa dikelas VII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah. Nilai rata-rata kelasnya adalah 57,2. Perbandingan siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas yaitu :



Gambar 1. Ketuntasan Siswa Pra Pertemuan

2. Pertemuan I

Pada pertemuan I dicari data menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Dari instrument tersebut diperoleh data tentang nilai, rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rutinitas dan kerja sama siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan strategi Keteladanan Guru tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa memahami materi dengan baik dan benar terhadap materi Akidah Akhlak maka siswa harus memiliki kegiatan rutinitas yaitu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru baik sebelum pelajaran dimulai maupun pada saat kegiatan belajar akan berakhir.

1. Data Tes (Lisan)

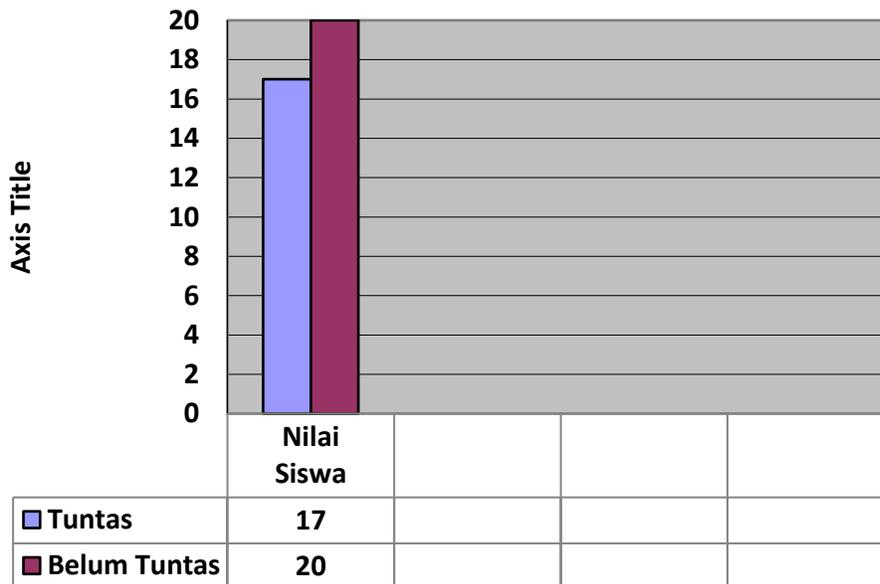
Hasil tes pertemuan I adalah kemampuan siswa memahami materi Akidah Akhlak. Adapun soal tes yang diberikan kepada siswa yaitu pada aspek 1). Siswa mengetahui tentang definisi dari Akidah dan Akhlak. 2). Siswa mengetahui perbedaan Akhlak terpuji dan tercela. Dari instrument tes formatif (lisan) diperoleh nilai siswa pada pertemuan I sebagai berikut :

Tabel. 2. Nilai Prestasi Akidah Akhlak Pada Pertemuan I

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	16	43.2%
4	60-69	4	10.9 %
5	70-79	13	35.1 %
6	80-89	2	5.4 %
7	90-100	2	5.4 %
Jumlah		37	100 %

Siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan strategi Keteladanan Guru. Dan nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 45.9 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 54,0%. Rata-rata kelas pada pertemuan I yaitu **63.64** naik **6.4** % dari sebelum penerapan strategi Keteladanan

Guru. Hasil tersebut diatas setelah dilakukannya penerapan keteladanan Guru sehingga untuk mengetahui tingkat perbandingan siswa yang tuntas dan yang belum tuntas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Ketuntasan Nilai Siswa Pada Pertemuan I

Siswa yang telah tuntas kurang dari separoh jumlah siswa, ini berarti masih jauh dari target ketuntasan yang kita tetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 71 % dari semua siswa kelas VII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah. Namun demikian telah Nampak adanya peningkatan yang cukup baik. Yakni dari presentase nilai rata-rata siswa pada pra pertemuan yaitu 57,2 % meningkat menjadi 63,64%.

2. Data Non Tes

Data nontes diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Rincian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan selama kegiatan belajar dan mengajar di kelas berlangsung dengan bantuan satu orang teman peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Ada dua hal yang diamati dalam observasi yaitu perilaku siswa dalam kegiatan rutinitas siswa mempelajari kembali materi Akidah Akhlak dan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok dalam kegiatan diskusi.

Jadi untuk penerapan strategi Keteladanan Guru pada pertemuan satu masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti dikarenakan adanya hal-hal yang mengganggu kerjasama siswa pada pembelajaran.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh dari empat orang siswa yang diwawancarai yaitu dua siswa yang hasil tesnya masuk pada kategori baik dan dua siswa lain hasil tesnya termasuk pada kategori cukup. Dalam pertemuan I tidak ada hasil pekerjaan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dan kurang.

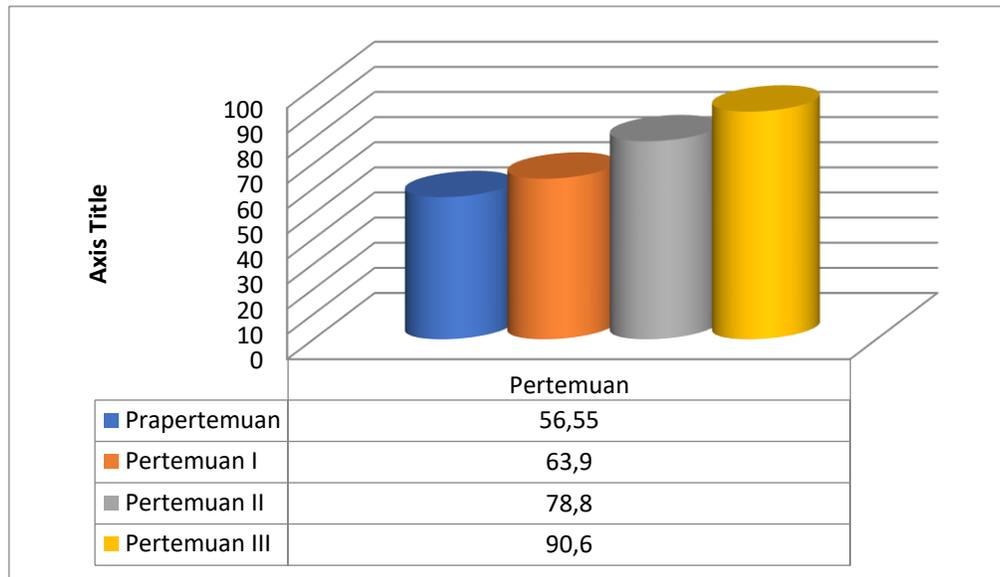
c. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi foto dilaksanakan pada saat proses pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak pada materi pembentukan Akhlakul Karimah.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra pertemuan sampai pada pertemuan ke III dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel. 3. Ketuntasan Siswa Dari Pra Pertemuan Sampai Dengan Pertemuan I

No.	Nilai Siswa	Pra pertemuan		Pertemuan I	
		Jlh	%	Jlh	%
1	< 39	0	0%	0	0%
2	40-49	16	43.20%	0	0%
3	50-59	4	10,8 %	16	43.20%
4	60-69	6	16,2 %	4	10.90%
5	70-79	9	24,3 %	15	40.60%
6	80-89	2	5,4 %	0	0%
7	90-100	0	0%	2	5.40%
		37	100%	37	100%
	Nilai rata-rata	56,55		63,64	



Gambar 3. Ketuntasan Siswa Dari Pra Pertemuan Sampai Dengan Pertemuan I

Dari hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra pertemuan 56,66 % siswa yang tuntas, pada pertemuan I meningkat menjadi 63,9 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Jika dilihat dari rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi pembentukan karakter belajar melalui keteladanan guru bidang studi Akidah Akhlak mengalami peningkatan seperti dijelaskan pada gambar dibawah ini :

Tabel. 4. Rutinitas Mengulangi Materi oleh Siswa Pertemuan I

No.	Rutinitas siswa	Pertemuan I	
		Jlh	%
1	Kurang	16	43,2%
2	Cukup	8	21,7 %
3	Baik	13	35,1 %
4	Baik Sekali	0	0%
Jumlah		37	100%

Prestasi siswa dalam mengulangi dan menghafal materi Akidah Akhlak tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau strategi pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat pengetahuan, karakteristik belajar siswa dan juga ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama di kelompok diskusi namun siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Ini berarti siswa tersebut memiliki karakter belajar tersendiri. Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan untuk mengidentifikasi materi Akidah Akhlak telah berlangsung maksimal yaitu adanya peningkatan bertahap rutinitas kegiatan diskusi kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura" adalah sebagai berikut : Kegiatan belajar dan mengajar pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VII MTs swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura telah berjalan dengan efektif dan efisien. Meskipun kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat namun pembelajaran tetap dilaksanakan secara Daring (Dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan). Keteladanan guru bidang studi Akidah Akhlak sudah sangat berperan dalam melangsungkan sistem belajar terutama sekali dalam membentuk karakter belajar siswa kelas VII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Proses pembentukan karakter siswa kelas VII MTs Swasta Jam'iyah Tanjung Pura telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan dibuktikan berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian dan hasil wawancara dengan narasumber bahwasanya keteladanan guru Akidah Akhlak dapat membentuk karakter belajar siswa khususnya pada bidang studi Akidah Akhlak.

Untuk dapat meningkatkan pembentukan karakter pada siswa, maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut : agar guru bidang studi Akidah Akhlak maupun guru kelas hendaknya selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Salah satunya dengan mengembangkan metode dan strategi yang digunakan, sehingga penggunaan straregi yang inovatif pada kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya menggunakan metode konvensional. Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan hendaknya meningkatkan pembinaan kepada guru-guru serta menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang efektifitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann, K. *To Be a Perfect Student*, (Jakarta: Certe Posse, 2014).
- Damayanti, D. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jakarta: Araska 2014).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Hakim Publishing, 2004).

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 2 Nomor 2 (2020) 216-227 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/as.v2i2.589

Darajat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014).

Elfanany, B. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Araska, 2013).

Hasibuan, L. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2014).

Muslihah, E. *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Diadit Media, 2011).

Sahara, S. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: UIN Jakarta, (2010)

Yamin, M. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010